

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III akan membahas beberapa subbab yang terdiri atas : 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Desain Penelitian, 3.3 Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian, 3.4 Prosedur Penelitian, 3.5 Teknik Pengumpulan Data, 3.6 Teknik Pengolahan Data, dan 3.7 Instrumen Penelitian.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kualitatif dan Kuantitatif. Yang dimana metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. (Rahman, 2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan didalam kelas yang dilakukan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses kegiatan pembelajaran.

Selain itu, menurut (Rahman, 2018) tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan berguna untuk menemukan masalah-masalah yang ada didalam kelas, lalu memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran dengan mencoba hal-hal baru yang dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung didalam kelas.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seperti tujuan PTK dimana menurut Darmadi, H (2015) secara teoritis terdapat banyak tujuan serta manfaat yang dicapai dalam pelaksanaan PTK misalnya seperti:

1. Meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan juga pembejaan di sekolah.
2. Meningkatkan keprofesionalan tenaga pendidik dalam mengemaban tugas.

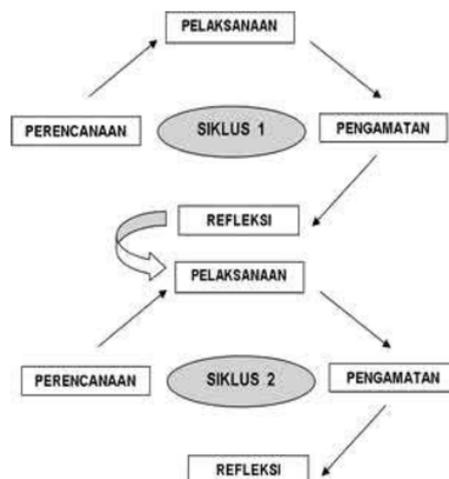
3. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga terciptanya sikap yang proaktif dalam melaksanakan perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan kerjasama yang professional diantara pendidik dan juga tenaga pendidik di sekolah.

Sesuai dengan penjabaran dari tujuan Penelitian Tindakan Kelas tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, yakni berupa perbaikan hasil belajar pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Menurut Sanjaya, W (2009) secara etimologis, terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam mengatasi permasalahan yang dilakukan secara empiris, sistematis, dan terkontrol. Kedua, yaitu tindakan. Tindakan yang dimaksud yaitu memberikan dorongan serta semangat dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dan yang ketiga yaitu kelas yang memiliki makna bahwasannya merujuk pada tempat proses pembelajaran dilakukan. Maksudnya disini, selama masa PTK berlangsung guru secara penuh bertanggung jawab pada kelasnya. Alasan peneliti menggunakan model PTK yaitu melihat dari tujuan metode PTK itu sendiri, dimana menurut (Aqib, 2018) menyatakan bahwa tujuan dari PTK yaitu untuk meningkatkan praktik pembelajaran pada siswa.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yang terkenal dengan model siklus (*cycle*). Model siklus ini dilaksanakan berulang kali sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 3. 1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Totok, 2015: 15-21) PTK dapat dilaksanakan dengan empat kegiatan utama di setiap siklusnya, yaitu:

1. *Planning* (rencana)

Rencana merupakan kegiatan awal yang harus dilaksanakan oleh guru sebelum melaksanakan PTK. Dengan adanya rencana yang baik, maka akan memudahkan guru dalam melakukan PTK dan akan sangat mudah untuk meminimalisir serta mengatasi kesulitan yang mungkin akan terjadi.

2. *Action* (tindakan)

Apabila semua perencanaan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan perbaikan yang telah direncanakan dalam situasi yang fokus. kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga diikuti dengan kegiatan observasi.

3. *Observation* (pengamatan)

Observasi berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan, dan hambatan-hambatan yang muncul.

4. *Reflection* (refleksi)

Kegiatan refleksi meliputi: analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan, dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi berupa diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai penetapan langkah lebih lanjut agar dapat mencapai tujuan PTK. Dengan demikian, penelitian tindakan ini tidak hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, karena hasil refleksi membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yaitu SD PIT Bhaskara Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Adapun peneliti memilih tempat penelitian ini yaitu, karena ditemukannya sebuah permasalahan yang perlu untuk ditindak lanjuti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Observasi dan juga tes yang dimana keduanya merupakan bagian dari pengumpulan data yang peneliti lakukan.

Observasi yaitu untuk yang berhubungan dengan aktivitas guru dan siswa, sedangkan tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman IPS pada siswa. Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data adalah langkah strategis yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data kegiatan penelitian. Adapun teknik yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data di lapangan yaitu:

3.3.1 Observasi

Adanya kegiatan observasi yaitu untuk mencari tahu aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Aktivitas guru dilakukan oleh peneliti namun diamati oleh guru kelas di sekolah. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2016) observasi adalah suatu proses yang dilakukan pengamat dengan langsung mengamati situasi penelitian untuk pengambilan data. Observasi dilakukan peneliti untuk mencari

tahu kondisi objektif dari siswa selama berlangsungnya pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping*.

3.3.2 Tes

Tes merupakan bagian dari pengumpulan data yaitu untuk mencari tahu peningkatan kemampuan pemahaman mengenai materi IPS pada siswa kelas IV dari sebelum dilakukannya tindakan hingga setelah dilakukan tindakan kelas. Tes menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2016) merupakan suatu alat dalam penelitian untuk mengukur data yang berharga. Seperangkat dorongan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan skor angka dengan menjawab dari tes tersebut disebut tes. Sependapat dengan hal itu menurut Trianto (dalam Jakni, 2017) mengatakan bahwa tes diberikan sejumlah dua kali, yaitu pada sebelum dan setelah pembelajaran tersebut selesai.

Tabel 3.1 Sumber Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen yang akan digunakan
1.	Guru	Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Mind Mapping</i> .	Observasi	Lembar Observasi
2.	Siswa	Aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Mind Mapping</i> .	Observasi	Lembar Observasi

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sappaile dalam (Ovan & Saputra, 2020), instrument merupakan alat untuk

mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variable. Berikut ini instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sebuah pengamatan penelitian untuk memperoleh data terkait kesesuaian antara rencana yang akan dilakukan dengan pelaksanaannya, serta mengukur hasil perubahan yang telah diharapkan. Subjek yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas IV di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian. Berikut merupakan tabel lembar observasi pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Table 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Guru mempersiapkan materi pelajaran.								
2.	Guru membuka pembelajaran dengan baik.								
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.								
4.	Guru memberikan motivasi dan arahan agar siswa aktif dalam pembelajaran.								
5.	Guru memperlihatkan video pembelajaran mengenai kerajaan Hindu, wilayah kekuasaan, raja yang pernah berkuasa, dan peninggalan sejarah								
6.	Guru menjelaskan manfaat dari pembelajaran mengenai sejarah kerajaan Hindu, wilayah kekuasaan, raja yang pernah berkuasa.								
7.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa setelah siswa menonton video yang telah disajikan								
8.	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok								

	yang setiap kelompok beranggotakan 3 – 5 orang.								
9.	Guru menjelaskan mengenai pembuatan <i>mind mapping</i> saat pembelajaran sedang berlangsung.								
10.	Guru bertindak sebagai fasilitator ketika ada siswa yang bertanya mengenai pembuatan <i>mind mapping</i> .								
11.	Guru memberikan arahan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil membuat <i>mind mapping</i> yang telah dibuat.								
12.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik ketika mempresentasikan dan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> .								
13.	Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang tidak mendapatkan penghargaan.								
14.	Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.								
15.	Guru memberikan penguatan serta pemahaman kepada siswa mengenai sejarah kerajaan Hindu, wilayah kekuasaan, raja yang pernah berkuasa, guna membentuk kesimpulan akhir pada pembelajaran yang diberikan								
Jumlah Skor									
Rata – Rata									
Persentase									

Keterangan Skor

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Table 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan I				Pertemuan II			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Memahami penjelasan guru / teman.								
2.	Keaktifan dan kerja sama dalam kelompok.								
3.	Berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok								
4.	Menghargai setiap pendapat teman.								
5.	Cermat dalam mengerjakan tugas bersama kelompok.								
Jumlah Skor									
Rata – Rata									

Keterangan Skor

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

b. Tes

Tes diberikan untuk mengukur kemampuan siswa pada mata pembelajaran IPS. Pada penelitian ini, tes berupa perolehan belajar yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). *Postes* diberikan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* guna mengetahui peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa kelas IV SD PIT Bhaskara Subang. Jenis tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan uraian. Penelitian

ini menggunakan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran IPS.

3.5 Analisis Data

Menurut (Juanda, 2016) analisis data adalah sebuah cara yang dapat dilakukan peneliti guna merangkum data yang telah dikumpulkan secara akurat. Analisis data merupakan bagian terpenting pada penelitian. Analisis data adalah tahapan dimana seorang peneliti melakukan analisa data yang sudah didapatkan dalam pengumpulan data, melalui penelitian yang dilakukan. Analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif.

Pada data kuantitatif dalam PTK, digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari tindakan yang telah dilaksanakan guru menurut sanjaya dalam (Juanda, 2016). Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar kognitif siswa yaitu menjawab soal tes yang sudah disediakan. Sedangkan data dari hasil observasi termasuk pada data kualitatif. Kegiatan analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dianalisis secara deskriptif dan data yang dianalisis diperoleh dari hasil observasi. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan atau aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping* berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu, melakukan observasi pada aktivitas siswa selama menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sedangkan aktivitas guru sebagai peneliti diobservasi oleh guru kelas di sekolah tersebut atau oleh teman sejawat. Kriteria dalam menentukan skor pada aktivitas guru dan siswa menurut (Citation) yaitu :

$$\text{Nilai aktifitas} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Data kuantitatif dalam skor, lalu ditafsirkan dalam bentuk data kualitatif menurut Sudjana (2016, hlm.13) memiliki ketentuan sebagai berikut:

Table 3. 4 Data Kuantitatif secara Klasiskal

Perolehan Persentase	Keterangan
0-34%	Sangat Kurang
35-69%	Kurang
70-74%	Cukup
75-84%	Baik
85-100%	Sangat Baik

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dikumpulkan peneliti dari hasil tes yang dilakukan siswa sebelum tindakan dan disetiap akhir siklus. Pada proses analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data kemampuan hasil belajar kognitif siswa dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada setiap tindakan. Selanjutnya dari data yang telah didapat dicari rata-rata dari tiap siklusnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata dari data yang diperoleh menurut (Sudjana, 2016) yaitu:

a. Menghitung Rata-rata

Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah skor atau nilai siswa. Mencari rata-rata menurut (Sudjana,2016) yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai keseluruhan siswa

N = Jumlah siswa

b. Menghitung ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan belajar siswa merupakan sebuah tumpuan bagi guru untuk menilai kemampuan siswa. Pada penelitian ini, pengukur kemampuan siswa diperoleh dari tes pemahaman kognitif siswa. Menurut (Trianto,2012) untuk menghitung ketuntasan belajar siswa yaitu :

$$KB = \frac{T}{Tt}$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

c. Ketuntasan Klasikal

Menurut Trianto (2012, hlm. 241) Rumus untuk menghitung rata-rata, adalah sebagai berikut:

$$DSK = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan

D = Presentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah peserta didik yang memperoleh ≥ 70

n = Banyak data

3.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini merujuk pada isi DEPDIKBUD (dalam Trianto, 2010, hlm.241) yang menyatakan bahwa "setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan dalam satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya". Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kriteria keberhasilan pembelajaran tersebut menjadi acuan dalam mengukur hasil tindakan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran matematika pada salah satu SD PIT Bhaskara Subang yaitu 70.